

Submitted 19th November 2021
Accepted 10th Januari 2022

RESTORASI PRODUK UMA KAWAN: PRODUK WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BATURITI TABANAN

¹Komang Trisna Pratiwi Arcana, ²Ida Bagus Gde Pranatayana, ³Ida Bagus Made Wiyasha
^{1,2,3}Manajemen Pariwisata
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
trisanpratiwi@ipb-intl.ac.id

ABSTRAK

Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Uma Kawan; merupakan salah satu wisata perdesaan berbasis masyarakat yang berlokasi di desa Baturiti Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Bali. Uma Kawan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Baturiti yang dirintis sejak 29 November 2018. Produk yang ditawarkan adalah swing, cycling, tracking, dan kuliner tradisional khas perdesaan oleh warga Baturiti. Upaya memasarkan produk Uma Kawan dengan words of mouth atau biasa disebut dengan dari mulut ke mulut pengunjung. Pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan Uma Kawan mati suri yang berakibat tidak berfungsinya fasilitas seperti swing, perlengkapan penyajian kuliner, serta sarana toilet. Dari sisi sumber daya manusia (SDM), tingkat keterampilan dan motivasi menurun drastis. Juga, Uma Kawan tidak memiliki media untuk mengkomunikasikan produk-produknya secara elektronik. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh Uma Kawan dengan meningkatkan kemampuan teknis SDM di bidang pelayanan (*service*). Pelatihan teknis *basic table set-up*, penyiapan minuman sehat tanpa alkohol, penyiapan minuman kopi, pengadaan *sign board*, dan mengelola *web* adalah solusi yang ditawarkan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Dengan pelatihan ini diharapkan Uma Kawan memiliki standar mutu layanan serta produk yang ditawarkan sesuai dengan segmen pasarnya yaitu individu yang mencari kesehatan (*health seeking*) melalui kegiatan *cycling* dan *tracking* di lingkungan alam pedesaan. Hasil dari pelatihan ini bahwa peserta telah menguasai dengan baik materi yang diberikan serta siap untuk diterapkan saat Uma Kawan beroperasi kembali.

Kata Kunci: *restorasi, uma kawan, wisata berbasis masyarakat*

ABSTRACT

Community Service Program Partner (PKM), Uma Kawan, is a community-based rural tourism located in Baturiti village, Kerambitan district, Tabanan regency, Bali. Uma Kawan is managed by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Baturiti village which was initiated on November 29, 2018. The products offered are swing, cycling, tracking, and traditional rural culinary delights by Baturiti residents. Efforts to market Uma Kawan's products by word of mouth or commonly called by word of mouth of visitors. The Covid 19 pandemic resulted in Uma Kawan's activities being suspended which resulted in

the malfunction of facilities such as swings, culinary presentation equipment, and toilet facilities. In terms of human resources (HR), the level of skills and motivation decreased drastically. Also, Uma Kawan does not have the media to communicate its products electronically. The purpose of Community Service (PKM) is to provide solutions to the problems faced by Uma Kawan by increasing the technical capabilities of human resources in the service sector. Technical training on basic table set-up, preparation of healthy drinks without alcohol, preparation of coffee drinks, procurement of sign boards, and managing the web are solutions offered while maintaining health protocols. With this training, it is hoped that Uma Kawan will have quality standards for services and products offered in accordance with the market segment, namely individuals seeking health through cycling and tracking activities in the rural natural environment. The result of this training is that the participants have mastered the material provided and are ready to be applied when Uma Kawan operates again.

Keywords: restoration, uma kawan, community based tourism

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada artikel ini dilaksanakan di Desa Baturiti Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Desa Baturiti memiliki luas 2,16 Km² yang sebagian besar kawasannya digunakan sebagai sektor pertanian untuk menanam padi. Luas lahan padi pada 2015 di desa Baturiti 86,62 Hektar dengan luas panen 112,72 hektare (KKN UNDIKSHA 2015, n.d.). Di samping sektor pertanian, di desa Baturiti telah ada produk kesenian yang merupakan potensi untuk menunjang sektor pariwisata, terutama pariwisata budaya.

Desa Baturiti yang memiliki keindahan alam, sawah dan aktivitas pedesaan berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Melalui inisiatif salah satu warganya yaitu Bapak I Made Pasek Wiratmaja dan Bapak I Wayan Sugiarta mulai merintis pariwisata perdesaan pada 29 November 2018. Untuk merealisasikan wisata alam perdesaan ini pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Baturiti dengan melibatkan warga desa Baturiti untuk berpartisipasi dalam upaya pengembangannya. Pariwisata pedesaan yang potensial dikembangkan di desa baturiti merupakan wisata alam perdesaan berbasis masyarakat karena telah memiliki struktur kelembagaan yang sah ikeh desa (Roels & Utami, 2021). Kegiatan wisata alam perdesaan ini diberi nama “Uma Kawan”. Lokasi “Uma Kawan” di suatu titik yang tinggi di desa Baturiti sehingga dapat melihat hamparan sawah di bawahnya. Luas area yang digunakan untuk kegiatan pariwisata perdesaan ini sebagai berikut: hamparan sawah untuk rice-field tracking 30 hektar; Panjang jalur cycling untuk kegiatan bersepeda 5 Km; dan untuk taman rekreasi seluas 10 are atau 1000 m². Pada awalnya produk wisata pedesaan yang ditawarkan meliputi rice-field, tracking, cycling, dan ayunan (swing). Disamping itu di lokasi Uma Kawan di tawarkan juga kuliner khas desa Baturiti dan sekitarnya seperti bubuh bali, jejeruk nyawan, daluman dan lainnya yang merupakan produk warga desa Baturiti.

Kegiatan wisata di Desa Baturiti memberikan dampak positif terhadap pembangunan perekonomian masyarakat di desa tersebut sebelum terdampak pandemi Covid-19. Munculnya pandemi Covid-19 di awal bulan Maret tahun 2020 mempengaruhi eksistensi wisata pedesaan di Desa Baturiti karena tidak adanya

kunjungan wisatawan sebagai akibat dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan *lockdown* oleh pemerintah. Dengan keterbatasan kegiatan pemasaran, Uma Kawan tidak dapat berkomunikasi dan mengomunikasikan produk-produknya kepada calon pengunjung yang masih terbuka seperti pada komunitas pecinta bersepeda atau *cycling community*. Ketiadaan pengunjung ke Uma Kawan semenjak adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung berdampak pada sarana yang dimilikinya karena ketiadaan pengunjung ke Uma Kawan sehingga tidak adanya kas untuk memelihara sarana yang ada seperti tiang ayunan yang mulai lapuk, lantai bambu tempat hidangan kuliner juga mulai lapuk, pertamanan tidak terpelihara, serta sanitasi toilet tidak memadai. Semua kondisi tersebut mengakibatkan produk Uma Kawan tidak layak untuk dipasarkan kepada calon pengunjung.

Melalui survei dan wawancara langsung dengan pengelola di Uma Kawan Desa Baturiti diperoleh informasi jika diperlukan motivasi dalam bentuk pelatihan untuk memulihkan kembali minat masyarakat desa untuk mengembangkan Uma Kawan yang telah terdampak pandemi Covid-19. Perbaikan fasilitas yang ada di Uma Kawan dalam kegiatan PKM ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan karena keterbatasan oleh anggaran pendanaan dan waktu. Melalui kegiatan PKM ini dan berdasarkan permasalahan mitra yang ingin selesaikan, maka mitra mengharapkan solusi untuk; (1) mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi keberadaan Uma Kawan karena lokasinya yang sulit diakses pada kondisi malam hari; (2) pemasaran produk Uma Kawan yang masih konvensional di era digital; (3) kemampuan teknis pelayanan dan motivasi SDM mengalami penurunan yang signifikan karena tidak beroperasinya Uma Kawan selama satu setengah tahun.

Berdasarkan atas permasalahan mitra Uma Kawan di Desa Baturiti Tabanan, maka perlu diselesaikan dalam bentuk memberikan pelatihan kepada masyarakat desa dan bantuan fisik yang sesuai dengan target yang dibutuhkan oleh desa dan dari tim pelaksana PKM. Dari permasalahan yang diajukan oleh mitra, solusi ditawarkan sebagai tujuan dari PKM ini adalah ; (1) Pengadaan rambu penunjuk jalan; (2) Pelatihan penyiapan minuman sehat dan kopi; (3) Pelatihan *table set-up* ; (4) Pelatihan pengelolaan *web* dan leaflet sebagai media pemasaran digital dan konvensional.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Uma Kawan Desa Baturiti Tabanan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara langsung melalui demonstrasi dan praktik. Peserta pelatihan dalam PKM ini adalah 10 orang masyarakat desa yang dipilih secara *purposive* ikut sebagai pengelola produk wisata Uma Kawan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah anggota Pokdarwis desa Baturiti Kecamatan Kerambitan Tabanan, karena Pokdarwis merupakan penggerak untuk kemajuan wisata perdesaan (Pedoman Pokdarwis 2012: 18). Karena kondisi fasilitas fisik Uma Kawan belum memungkinkan sebagai tempat pelatihan PKM, maka lokasi pelaksanaan dipindahkan ke Puri Anyar Kerambitan yang berjarak kurang lebih 500 m dari Uma Kawan. Pelatihan PKM dilaksanakan pada 2 Oktober 2021 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00 Wita.

Pelaksanaan PKM diawali dengan sosialisasi dan introduksi dengan masyarakat dan *stakeholder* yang ada di Desa Uma Kawan untuk mengkoordinasikan rencana kegiatan. Metode pelatihan dalam PKM diawali

dengan tahap pengajaran oleh tim PKM Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional (IPBI) untuk pengenalan tujuan kegiatan, alat dan bahan dalam bentuk materi dan modul pelatihan. Tahap demonstrasi dilaksanakan untuk menunjukkan secara langsung kepada peserta pelatihan terkait teknik pembuatan papan penunjuk informasi Uma Kawan (sesi 1), pengelolaan Website dan leaflet sebagai media pemasaran (sesi 2), *table set-up* (menghidangkan makanan dan minuman kepada tamu) (sesi 3), pembuatan kopi (*coffee brewing*) (sesi 4) dan minuman sehat (jus buah dan sayur) (sesi 5). Setiap sesi pelatihan tersebut, peserta akan praktik secara langsung per sesi baik secara bersama-sama ataupun individu dengan dibimbing oleh tim PKM IPBI. Kemudian, di akhir kegiatan, tim PKM akan melaksanakan evaluasi kepada peserta pelatihan dengan pertanyaan terkait kegiatan pelatihan yang telah diikuti melalui pertanyaan langsung dalam bentuk kuesioner sebagai alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dosen program studi DIV Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional dengan melibatkan praktisi internal kampus yaitu Bapak Ida Bagus Nyoman Weda pada pembuatan kopi (*coffee brewing*) dan Bapak I Gusti Ngurah Wardika, S.E pada pembuatan minuman sehat (jus buah dan sayur). Hasil PKM akan diuraikan berdasarkan masing-masing sesi kegiatan yaitu; (1) *sign board*; (2) *website dan leaflet*; (3) *table set-up*; (4) *coffee brewing*; (5) minuman sehat.

1. Sign Board

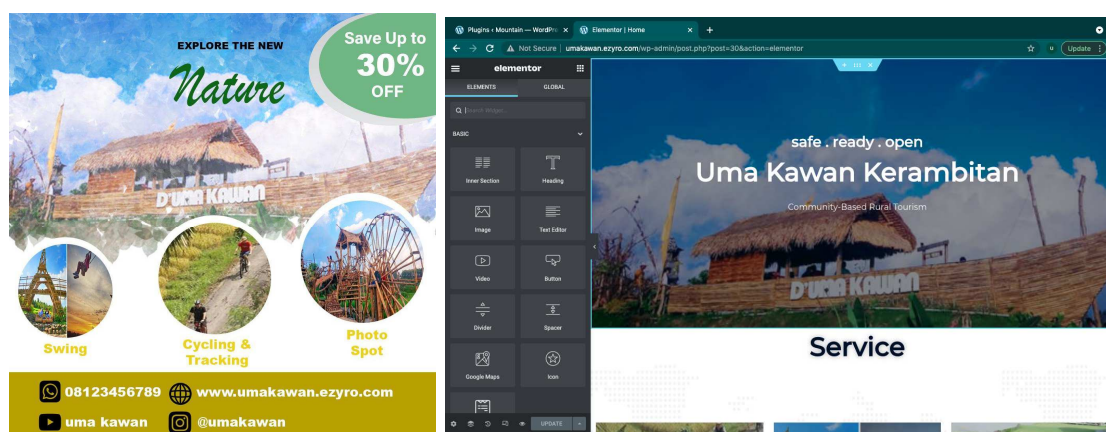
Sign board harus diadakan dan dipasang di lokasi strategis sebagai sarana informasi tentang keberadaan Uma Kawan dengan produk-produk yang ditawarkan ke pelanggan. Pengadaan *sign board* memiliki target luaran untuk memberikan informasi tentang Uma Kawan dalam mempermudah pengunjung mengakses lokasi Uma Kawan terutama pada sore menjelang malam hari. *Sign board* diberikan kepada pihak Uma Kawan secara langsung dalam kegiatan PKM sebanyak 2 buah yang diberikan oleh tim PKM dosen MKP IPBI kepada masyarakat desa khususnya pengelola Uma Kawan yang di wakili oleh Bapak I Made Pasek Wiratmaja. Simbolisasi proses pemberian dan pemasangan *Sign board* Uma Kawan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan signboard Uma Kawan (1); B. Pemasangan signboard Uma Kawan (2)

2. Website dan Leaflet

Uma Kawan sebagai sarana pemasaran elektronik perlu diberikan keterampilan pengelolaan *web* yang bertujuan untuk dapat digunakan sebagai sarana pemasaran elektronik di era digitalisasi. Melalui pelatihan mengelola *website* untuk sarana promosi, masyarakat belajar membuat program dengan konten Uma Kawan. Dengan adanya website dan leaflet Uma Kawan, calon pengunjung dapat memperoleh informasi terkait produk wisata Uma Kawan secara digital dan konvensional sehingga dapat meningkatkan minat dan jumlah kunjungan. Informasi terkait produk Uma Kawan dapat diakses melalui website www.umakawan.ezyro.com yang mana akses web tersebut masih bersifat hostingan belum permanen atau terbatas hanya 3 bulan karena sebagai langkah awal atau media pengenalan dan pembelajaran bagi peserta pelatihan. Pelatihan mengelola web untuk Desa Uma Kawan dilakukan dengan merancang sebuah modul yang dapat memudahkan peserta memahami penggunaannya. Website dibuat dengan platform yaitu WordPress dengan hostingan gratis mengingat hanya sebagai bentuk pelatihan. Bila peserta telah memahami betul penggunaan WordPress untuk mengelola sebuah website, barulah akan dibuatkan hostingan yang bersifat permanen dan berbayar setiap tahunnya. Tujuan pembuatan website ini adalah untuk menjangkau pemasaran secara digital dengan memperkenalkan produk-produk dari wisata untuk meningkatkan jangkauan pasar secara online (Muharam & Persada, 2020). Konten-Konten dalam website ini berupa foto dengan deskripsi serta video link yang langsung mengarah ke youtube terkait profil Desa Uma Kawan. Tampilan portofolio desktop untuk website dan leaflet Uma Kawan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Leaflet (1); Contoh portofolio website Uma Kawan (2)

3. Table Set-up

Pelatihan table set-up bagi tamu kepada peserta diberikan untuk meningkatkan pemahaman *product knowledge* di bidang *hospitality* (Ary Widiastini et al., 2017). Program pengajaran tersebut diberikan agar sesuai dengan produk yang ditawarkan oleh Uma Kawan yaitu *cycling* dan *tracking*. Pada PKM

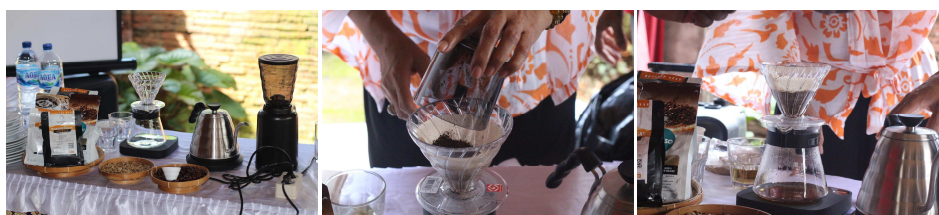
ini ada tiga sub-kompetensi yang disasar melalui pelatihan ini yaitu: (1) kemampuan menata meja; (2) kemampuan menghidangkan pesanan makanan tamu; (3) kemampuan menata kembali meja (*clear up the table*). Basic table set-up merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh SDM Uma Kawan dalam operasional bidang penyajian makanan dan minuman. Basic set-up ini bisa dikembangkan sesuai dengan pesanan tamu. Untuk teknik menghidangkan makanan, pada PKM ini peserta dilatih untuk menghidangkan pesanan satu orang tamu sampai dengan empat orang tamu yang dilayani sekaligus ataupun bersamaan. Kegiatan pelatihan menghidangkan pesanan makanan tamu disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi table set-up (1); Basic table set-up (2); Menghidangkan 4 pesanan (3)

4. Coffee Brewing

Alat yang digunakan dalam pembuatan kopi dengan berbagai jenis kopi diantaranya untuk alat yang diperlukan adalah (1) alat penggiling kopi (coffee grinder); (2) dripper; (3) coffee server; (4) penyaring dari kertas (paper filter); (5) ketel leher angsa (digital) dan (6) Timbangan digital. Terdapat pula materi atau modul cara pembuatan kopi. Dalam pelatihan ini digunakan 3 (tiga) jenis kopi sebagai bahan yaitu Arabika, Robusta, dan Liberika. Metode yang diterapkan adalah demonstrasi dan praktik langsung. Pertama-tama instruktur mendemonstrasikan langkah-langkah membuat kopi menggunakan peralatan membuat kopi seperti foto-foto di halaman sebelumnya. Selanjutnya peserta pelatihan melakukan praktik membuat kopi seperti yang didemonstrasikan oleh instruktur. Kegiatan praktik ini divisualisasikan pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Alat dan bahan (1); Hasil proses coffee grinder (2); Cara menghidangkan coffee brewing (3)

5. Minuman Sehat

Metode pelatihan yang diterapkan sama dengan pelatihan coffee brewing. Pada PKM ini peserta pelatihan diberikan pelatihan untuk mampu membuat 6 (enam) jenis minuman sehat tanpa alkohol atau jus buah dan sayur. Resep untuk semua jenis minuman ini didistribusikan sebelum pelatihan berlangsung. Ke enam jenis minuman yang dilatih dan dipraktikkan seperti di bawah ini (1) jamu

tradisional Bali; (2) dragon fruit paradise (3) golden coco; (4) strawberry lassi; (5) carrot detox; (6) mango lassi.



Gambar 5. Alat dan bahan (1); Proses pembuatan (2); Cara menghidangkan minuman sehat (3)

Pada akhir sesi pelatihan umpan balik diberikan sebagai testimoni bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan dengan harapan bisa ditingkatkan dalam bentuk pendampingan jika Uma Kawan sudah beroperasi. Dengan peningkatan kompetensi yang diberikan pada bidang pembuatan kopi (coffee brewing), membuat minuman sehat tanpa alkohol atau jus buah dan sayur, Teknik menghidangkan makanan dan minuman, serta peningkatan pemahaman tentang arti penting web dalam memasarkan produk-produk Uma Kawan, maka Pokdarwis mampu meningkatkan produk- produknya untuk kemajuan kepariwisataan di desa Baturiti, Kecamatan Kerambitan Tabanan. Pada Gambar 6, mengilustrasikan dalam bentuk grafik secara deskriptif evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Evaluasi PKM Uma Kawan



Evaluasi kegiatan PKM yang dilaksanakan yang dilaksanakan di Uma Kawan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami secara fungsional dan

teoritis topik pelatihan. Pemahaman terkait fungsi sign board sebelum pelatihan memiliki tingkat pemahaman paling rendah (belum paham) karena signboard menurut peserta fungsi papan penunjuk untuk di lokasi, fungsi utama yaitu sebagai media advertising dalam membantu promosi Uma Kawan belum dipahami. Signboard adalah media promosi yang efektif untuk membuat keputusan oleh wisatawan untuk datang (*action*) ke daya tarik wisata (Melinda, 2017). Pemahaman penggunaan dan pengelolaan website sebagai media promosi wisata sangat dipahami oleh peserta. Pemahaman peserta tentang fungsi website dengan baik, namun diperlukan sumber daya yang memahami pengoperasian website secara teknis. Demi mempromosikan wisata Uma Kawan secara lebih profesional, pihak desa dan pengelolaan Uma Kawan harus memiliki website permanen dengan dibantu oleh perangkat desa setempat secara parsial dalam pengoperasian dan pengelolannya. Peserta juga telah diberikan pemahaman secara langsung yang mana, bila Uma Kawan telah memiliki website maka harus dalam pengawasan desa sehingga dapat dikelola secara bijaksana. Fungsi utamanya adalah mampu memberikan informasi penting terkait dengan produk wisata sehingga dapat menjadi salah satu sarana e-tourism desa (Airlangga et al., 2020).

Pelatihan minuman sehat tanpa alkohol bertujuan untuk sinkronisasi produk wisata Uma Kawan yang menawarkan aktivitas wisata seperti yoga, bersepeda dan juga *tracking*. Tentu wisatawan berharap kuliner yang ditawarkan adalah kuliner sehat dengan bahan olahan lokal. Peserta memahami dengan Baik setelah memperoleh pelatihan pembuatan minuman sehat diantaranya jamu tradisional Bali, dragon fruit paradise, golden coco, strawberry lassi, carrot detox dan mango lassi (Gambar 5). Pelatihan ini tidak hanya mengharapkan peserta mampu membuat minuman sehat, namun dapat berinovasi seperti menyediakan kantin sehat khususnya di kawasan Uma Kawan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Ilham, 2021). Teknik menghadirkan makanan dan minuman pada pelanggan sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan yang profesional. Pelatihan ini selain mendemonstrasikan table set-up, juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk mempraktekkan materi dan hasil demonstrasi tersebut. Pemahaman peserta terbilang baik dalam hal fungsi beberapa alat dalam table set-up seperti place mate, tisu, dinner Spoon, dinner knife, dinner fork dan water goblet. Kegiatan wisata Uma Kawan sebagian besar dilaksanakan pada pagi hari sehingga pelaksanaan prosedur prosedur *breakfast* perlu dirancang dalam bentuk standar operasional prosedur (SOP). SOP tersebut dapat berupa *pre operation* yaitu tim kerja harus mempersiapkan kesiapan fisik seperti hygiene sanitasi dan performance tim, *table set-up* tanpa menggunakan *table cloth* dan *guest napkin* untuk mempercepat pelayanan dan *closing breakfast* yang mana pramusaji melakukan *resetting table* dan *closing buffet* (Matondang, 2019).

Pelatihan membuat *coffee brewing* menghasilkan output dari seperti yang baik untuk tingkat pemahaman teori dasar jenis dan cara membuat kopi. Hal tersebut karena beberapa peserta merupakan pekerja di industri pariwisata yaitu di kapal pesiar, sehingga secara teknis penyajian dan pembuatan *coffee brewing* cepat dipahami. Jenis kopi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah kopi robusta dan arabika. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta belum memiliki pengetahuan tidak hanya dari jenis kopi sebagai bahan tetapi juga alat pembuat manual brew. Terdapat beberapa jenis manual brew yang diberikan berdasarkan modifikasi pelatihan dari

Arfan et al (2021), yaitu french press kopi yang memiliki crema dan rasa yang tidak pekat atau setebal espresso, kedua Pour Over atau v60 yaitu kopi yang diseduh dengan mengalirkan air pada bubuk kopi kemudian seduhannya turun ke gelas yang kaya aroma dan rasa, Vietnam Drip merupakan kopi tetes yang pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena menunggu tetesan kopi turun ke cangkir dan yang terakhir namun memiliki rasa dan aroma yang pekat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pengelola Uma Kawan di Desa Baturiti Kerambitan Tabanan sangat antusias dan termotivasi untuk mengembalikan kembali aktivitas wisata di Desa. Pelaksanaan PKM dengan metode pemberian materi, modul pelatihan dan demonstrasi kepada peserta dapat disimpulkan bahwa (1) anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan sudah dapat menyerap pengetahuan dan kompetensi dengan baik; (2) anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan mampu mengembangkan produk-produk Uma Kawan pada saat Uma Kawan beroperasi di era new normal. Agar program PKM dapat dilanjutkan dengan skema pendampingan sehingga dapat dimonitor konsistensi pelaksanaan restorasi produk mitra Uma Kawan untuk mencapai wisata perdesaan berbasis masyarakat keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–12. <https://doi.org/1046>
- Arfan, M., Herawati, V. E., & Saraswati, L. D. (2021). PENGUATAN KOMODITI UNGGULAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN BASIC MANUAL COFFEE BREWING DI KABUPATEN TEMANGGUNG. *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(4).
- Ary Widiastini, N. M., Dini Andiani, N., & Indah Rahmawati, P. (2017). Pelatihan product knowledge di bidang perhotelan. *Proceeding TEAM*, 2(1), 887. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.223>
- Ilham. (2021, September 1). *PELATIHAN PEMBERDAYAAN KANTIN SEHAT*. Repository IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7698/>
- KKN UNDIKSHA 2015, 2015. (n.d.). *Profil desa baturiti – desa baturiti kerambitan*. Desa Baturiti Kerambitan. Retrieved January 27, 2022, from <https://desabaturitikerambitan.wordpress.com/category/profil-desa-baturiti/>
- Matondang, F. R. (2019, January 1). *Pelaksanaan Prosedur Breakfast dalam Meningkatkan Kepuasan Tamu di Restaurant Swiss Cafe Grand Swiss-Belhotel Medan*. Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13020>
- Melinda, S. (2017). Efektivitas Billboard dan Signboard sebagai Media Promosi Suroboyo Carnival Park. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/6158>
- Muharam, M., & Persada, A. G. (2020). Implementasi Penggunaan Website

Sebagai Media Informasi dan Promosi Guna Meningkatkan Jangkauan Pasar (Studi Kasus: Desa Sumberejo). *AUTOMATA*, 1(2).
<https://doi.org/15594>

Roels, N. M. S. P. D., & Utami, N. R. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Pariwisata Pedesaan di Desa Adat Bugbug Kabupaten Karangasem Bali. *Media Wisata*, 19(2), 245–255.
<https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.143>